

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metodologi *mixed methods*, yakni metodologi yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu proses penelitian.<sup>89</sup> Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan kajian secara kualitatif melalui penjelasan deskriptif dan juga secara kuantitatif melalui angka, grafik, *chart*, dan data statistik. Tujuan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada masyarakat Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.<sup>90</sup>

Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah penelitian yang menggunakan kedua pendekatan dalam penelitian secara berurutan dengan menggunakan strategi *eksploratoris sequential* dimana awal pengumpulan data dan analisis data dari pendekatan kualitatif sebagai tahap pertama dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan dari penelitian.<sup>91</sup> Penggabungan pendekatan penelitian ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam

---

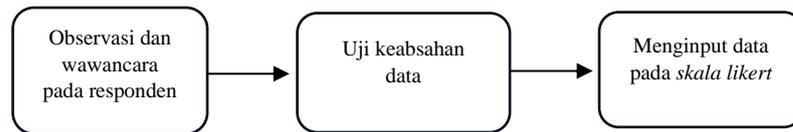
<sup>89</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). hlm. 428.

<sup>90</sup> Aisy, "Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)." hlm. 41.

<sup>91</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. hlm. 436.

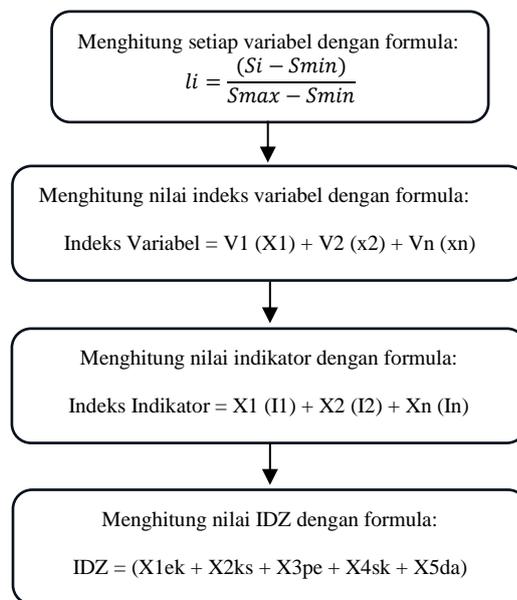
tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini:<sup>92</sup>

- a. Tahap pertama menggunakan metode pendekatan kualitatif



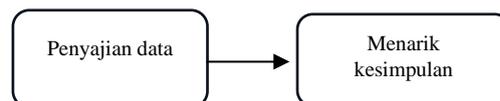
**Gambar 3. 1 Tahap pertama metode kualitatif**

- b. Tahap kedua menggunakan metode pendekatan kuantitatif



**Gambar 3. 2 Tahap kedua metode kuantitatif**

- c. Tahap ketiga menggunakan metode pendekatan kualitatif



**Gambar 3. 3 Tahap ketiga metode kualitatif**

<sup>92</sup> Puskas BAZNAS, *Indeks Desa Zakat 2.0*.

Metode pengumpulan data kualitatif terdiri dari *study literatur* yang menjadi acuan untuk menyusun nilai Indeks Desa Zakat, dan melakukan *interview* atau wawancara terhadap narasumber yang berkompeten dibidangnya. Terdiri dari Lurah, aparatur kelurahan, aparatur kesehatan, guru atau tenaga pendidik, perangkat masjid atau tokoh agama, dan ketua Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Hal ini peneliti lakukan untuk mempertajam dimensi, indikator, dan variabel dalam Indeks Desa Zakat (IDZ) agar komponen yang dihasilkan relevan, objektif, dapat dihitung, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan pengumpulan data secara kuantitatif yang digunakan untuk menghitung komponen Indeks Desa Zakat yakni variabel, indikator dan dimensi sehingga proses penghitungannya harus dilakukan secara bertahap atau dapat juga disebut metode *multi-stage weighted index*. Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh nilai indeks gabungan yang dikenal dengan Indeks Desa Zakat (IDZ).

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.<sup>93</sup> Sumber data penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>93</sup> Nufian S Febriani and Wayan Weda, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018). hlm. 49.

### 1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>94</sup> Sumber primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara narasumber dan menyebar angket kepada responden yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Lurah Tamansari, perangkat kelurahan yang berkompeten di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan kemanusiaan serta pada bidang dakwah dan advokasi, pengurus masjid atau tokoh agama, guru atau tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat atau ketua Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

**Tabel 3. 1 Responden Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lurah	1
2.	Perangkat kelurahan	5
3.	Ketua RW	11
4.	Pengurus Masjid	1
5.	Bidan	1
6.	Babinsa (Bintara Pembina Desa Kelurahan Tamansari	1
7.	Guru atau Tenaga Pendidik	3
<b>Total responden</b>		<b>23</b>

---

<sup>94</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari sumber sekunder berupa, *database* BAZNAS Kota Tasikmalaya, dokumen administrasi Kecamatan Tamansari, dokumen administrasi kantor Kelurahan Tamansari, dokumen administrasi kesehatan pada PUSKESMAS Sangkali Kelurahan Tamansari, dokumen administrasi SDN 1 Tamansari, SMP Plus Al-Ma'aruf, MA Ad-Dhariah, dokumen administrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tasikmalaya, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber yang berkompeten di bidangnya secara langsung atau tatap muka (*face to face*). Dimana dengan teknik ini pewawancara akan menanyakan secara langsung kepada narasumber atas pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>96</sup> Pada penelitian ini narasumber yang terkait yaitu Lurah, aparatur kelurahan, aparatur kesehatan, guru atau tenaga pendidik, perangkat

---

<sup>95</sup> Soegiyono.

<sup>96</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. hlm. 372.

masjid atau tokoh agama, dan ketua Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik yang menganalisis kegiatan manusia di suatu tempat dengan menggunakan pancaindra mata sebagai peran utamanya. Selain pancaindra mata, pancaindra lainnya berperan penting juga seperti telinga, penciuman, mulut, serta kulit. Oleh karena itu, metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>97</sup> Pada penelitian ini dilakukan secara terjun langsung ke suatu daerah yakni daerah Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Dimana teknik ini akan menghasilkan data dari kegiatan sehari-hari masyarakat, kondisi lingkungan, dan fenomena yang ada.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel penelitian. Untuk dapat menghasilkan data yang akurat dalam penelitian maka diperlukan skala pengukuran. Selain itu, instrumen juga memiliki fungsi untuk memeriksa dan menyelidik suatu masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian sangat berperan penting dalam penelitian.

---

<sup>97</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian :Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cet. 2 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004). hlm 71-72.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen dan alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dengan validasi sendiri melalui seberapa baik mereka memahami penelitian kualitatif serta siap melakukan penelitian yang terjun kelapangan secara langsung.<sup>98</sup> Oleh karena itu, peneliti harus menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki objek penelitian baik akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data. Selain itu, peneliti harus bijak dan cermat dalam mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil yang ditemukan.<sup>99</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Instrumen utama

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam melakukan validasi atau menilai kualitas data informasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara serta menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil yang ditemukan.

2. Instrumen pendukung

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung untuk memenuhi data yang dibutuhkan. Instrumen pendukung terbagi menjadi dua macam diantaranya *soft instrument* berupa pedoman

---

<sup>98</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>99</sup> Soegiyono.

wawancara, pedoman observasi, *skala likert* serta matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen dari Indeks Desa Zakat (IDZ). *Hard instrument* berupa alat rekam suara, alat pengambil gambar serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasi penelitian.

Berikut matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen penelitian Indeks Desa Zakat (IDZ):<sup>100</sup>

**Tabel 3. 2 Pembobotan IDZ Versi 2.0**

Dimensi	Bobot dimensi = 1	Indikator	Bobot indikator = 1	Variabel	Bobot variabel = 1
Ekonomi	0,25	Kegiatan ekonomi	0,45	Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi	0,33
				Tingkat partisipasi angkatan kerja	0,35
				Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif	0,32
				<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>
		Pusat perdagangan desa	0,20	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan <i>online (online marketing)</i>	0,53
				Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, minimarket, warung, pusat jajanan/Pujasera/ Pusat kuliner)	0,47
				<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>

<sup>100</sup> Puskas BAZNAS, *Indeks Desa Zakat 2.0*.

Dimensi	Bobot dimensi = 1	Indikator	Bobot indikator = 1	Variabel	Bobot variabel = 1		
		Akses transportasi dan jasa	0,15	Aksesibilitas jalan desa	0,45		
				Terdapat moda transportasi	0,55		
				Terdapat jasa logistik/ pengiriman	0,33		
				<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>		
		Akses lembaga keuangan	0,20	Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional	0,30		
				Keterlibatan masyarakat terhadap renternir	0,40		
				Tingkat penggunaan jasa/ layanan lembaga keuangan	0,30		
		<b>Total Bobot Indikator</b>	<b>1</b>	<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>		
		Kesehatan	0,16	Infrastruktur kesehatan masyarakat	0,22	Kondisi rumah penduduk	0,18
						Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	0,31
Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah	0,23						
Sumber air minum	0,28						
<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>						
Infrastruktur pelayanan kesehatan	0,23					Tersedia sarana layanan kesehatan	0,25
				Tersedia sarana layanan polindes	0,25		
				Tersedia sarana layanan Posyandu	0,25		
				Ketersediaan dokter/ bidan	0,25		

Dimensi	Bobot dimensi = 1	Indikator	Bobot indikator = 1	Variabel	Bobot variabel = 1		
				Total bobot variabel	1		
		Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan	0,45	Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	0,45		
				Penguatan layanan sistem kesehatan desa	0,55		
				Total bobot variabel	1		
		Jaminan kesehatan	0,10	Jaminan kesehatan	1		
		<b>Total Bobot Indikator</b>	<b>1</b>	<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>		
Pendidikan	0,20	Tingkat pendidikan dan literasi	0,50	Tingkat pendidikan penduduk	0,48		
				Masyarakat dapat membaca dan berhitung	0,52		
				Total bobot variabel	1		
				Fasilitas pendidikan	0,50	Tersedia sarana dan prasarana belajar	0,10
						Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	0,10
						Ketersediaan jumlah guru/ pengajar	0,20
						Kualitas guru/ pengajar	0,30
						Pengembangan diri siswa	0,30
				<b>Total Bobot Indikator</b>	<b>1</b>	<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>
		Sosial dan Kemanusiaan	0,17	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,25	Ketersediaan sarana olahraga	0,44
Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan	0,56						

Dimensi	Bobot dimensi = 1	Indikator	Bobot indikator = 1	Variabel	Bobot variabel = 1		
				desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)			
				<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>		
		Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,35			Ketersediaan aliran listrik	0,10
						Terdapat akses komunikasi	0,10
						Terdapat akses internet	0,20
						Terdapat siaran televisi atau radio	0,30
						<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>
		Mitigasi bencana alam	0,30			Penanggulangan bencana	1
						<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>
		Kependudukan	0,10			Kependudukan	1
		<b>Total Bobot Indikator</b>	<b>1</b>			<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>
Dakwah dan Advokasi	0,22	Tersedianya sarana & pendamping keagamaan	0,25		Tersedianya Masjid/ Musholla di lingkungan masyarakat	0,30	
					Akses ke Masjid	0,15	
					Terdapat pendampingan keagamaan (ustadz/ ah, guru ngaji, dll)	0,55	
					<b>Total bobot variabel</b>	<b>1</b>	
		Tingkat pengetahuan	0,25			Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat muslim	0,50

Dimensi	Bobot dimensi = 1	Indikator	Bobot indikator = 1	Variabel	Bobot variabel = 1		
		agama masyarakat		Kesadaaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia )	0,50		
				Total bobot variabel	1		
		Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,20		Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan	0,30	
					Tingkat partisipasi masyarakat untuk salat 5 waktu berjama'ah di masjid/ musholla	0,39	
					Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan atau bulanan)	0,31	
					Total bobot variabel	1	
		Perilaku masyarakat desa	0,15		Perilaku masyarakat desa	1	
					Total bobot variabel	1	
		Pengenalan medan	0,15		Pengenalan medan dakwah	1	
					Total bobot variabel	1	
		<b>Total Bobot Dimensi IDZ</b>	<b>1</b>	<b>Total Bobot Indikator</b>	<b>1</b>	<b>Total Bobot Variabel</b>	<b>1</b>

Sumber: Puskas BAZNAS (2020)<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Puskas BAZNAS. hlm. 14.

## E. Pengujian Kredibilitas Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:<sup>102</sup>

### 1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara dengan kembalinya peneliti ke lapangan untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

### 2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar itu triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu sendiri. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti metode wawancara,

---

<sup>102</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

observasi dan survei. Dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran informasi.

## F. Teknik Analisis Data

### a) *Multi-Stage Weight Index*

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka teknik yang selanjutnya adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weight Index*. Teknik Perhitungan ini digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ. Setiap variabel memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan *skala likert* yang terdiri dari 5 kriteria evaluasi sehingga hasil perhitungan minimal 1 sampai maksimal 5. Langkah pertama yaitu menghitung variabel dengan menggunakan metode perhitungan berikut:<sup>103</sup>

$$li = \frac{(Si - Smin)}{Smax - Smin}$$

Dimana,

Ii = Indeks pada variabel i

Si = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

Smax = Skor maksimal (5)

Smin = Skor minimal (1)

---

<sup>103</sup> Puskas BAZNAS, *Indeks Desa Zakat 2.0*.

Contoh variabel terdapat komunitas penggiat industri kreatif diperoleh nilai 3 yang artinya metode perhitungan variabel sebagai berikut:

$$\text{Variabel}_x = \frac{(3-1)}{(5-1)}$$

$$\text{Variabel}_x = \frac{2}{4}$$

$$\text{Variabel}_x = 0,5 \text{ (Indeks Variabel)}$$

Setelah nilai indeks setiap variabel didapat, kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan nilai variabel. Contoh pada variabel indikator ekonomi produktif diketahui masing-masing nilai variabel adalah 0,25, 0,5 dan 0,20 maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Variabel} &= V1 (X1) + V2 (x2) + Vn (xn) \\ &= 0,25 (0,33) + 0,5 (0,35) + 0,20 (0,32) \\ &= 0,8 + 0,17 + 0,64 \\ &= 0,89 \text{ (Nilai Variabel)} \end{aligned}$$

Dimana,

$V1 \dots Vn$  = nilai variabel

$X1 \dots Xn$  = bobot pada variabel

Kemudian untuk mendapatkan nilai indeks indikator dapat dihitung melalui mengelompokkan nilai variabel sesuai dengan indikatornya, dan dikali dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator. Contoh pada indeks dimensi ekonomi diketahui masing-masing indikator dalam dimensi

ekonomi adalah 0,26, 0,35, 0,42, dan 0,00. Maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Indikator} &= X_1 (I_1) + X_2 (I_2) + X_3 (I_3) + X_4 (I_4) + X_n (I_n) \\
 &= 0,45 (I_1) + 0,20 (I_2) + 0,15 (I_3) + 0,20 (I_4) \\
 &= 0,45 (0,26) + 0,20 (0,35) + 0,15 (0,42) + 0,20 (0,00) \\
 &= 0,12 + 0,07 + 0,09 + 0,060 \\
 &= 0,34 \text{ (Nilai Indeks Indikator)}
 \end{aligned}$$

Dimana,

$I_1 \dots I_n$  = nilai indikator

$X_1 \dots X_n$  = bobot pada indikator

Langkah terakhir untuk menentukan indeks dimensi adalah dengan cara mengalikan indeks dari masing-masing indikator dengan bobot masing-masing dimensi. Kemudian akan menghasilkan Indeks Desa Zakat (IDZ). Maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X_1ek + X_2ks + X_3pe + X_4ke + X_5da)$$

Keterangan:

IDZ = Indeks Desa Zakat

$X_1 \dots X_5$  = Bobot penilaian

ek = Dimensi Ekonomi

ks = Dimensi Kesehatan

pe = Dimensi Pendidikan

sk = Dimensi Kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah dan Advokasi

Nilai IDZ berkisar antara 0 sampai 1. Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau *score range* sebagaimana pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 3 Kategori IDZ Versi 2.0**

Score Range	Keterangan	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 - 0,40	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Puskas BAZNAS (2020)<sup>104</sup>

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>105</sup> Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, yang kemudian akan dilakukan analisis secara naratif. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data yang ada. Sehingga peneliti nantinya akan mudah dalam mengambil kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan.

<sup>104</sup> Puskas BAZNAS. hlm. 27.

<sup>105</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk dipahami mengenai apa yang terjadi. Pada langkah ini peneliti menguraikan bagaimana nilai Indeks Desa Zakat (IDZ), nilai dan keadaan pada dimensi ekonomi, kesehatan, sosial dan kemanusiaan serta dakwah dan advokasi di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian seperti pengumpulan data, pengolahan data serta uji keabsahan data, maka yang selanjutnya akan dilakukan adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Dalam langkah ini memberikan kesimpulan mengenai bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya berdasarkan 5 dimensi. Diantaranya dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan serta dimensi dakwah dan advokasi.

## G. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Tabel 3. 4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/2023					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	SK Judul						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan penelitian: a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data c. Analisis Data						
5.	Pelaporan : a. Penyusunan Laporan b. Laporan Hasil Skripsi						
6.	Seminar Hasil						
7.	Sidang Skripsi						

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 November 2023 - 1 Januari 2024.